

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena yang nampak dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sebagai singkatannya. Sugiyono menekankan bahwa metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah keilmuan yaitu konkrit / empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian kausal kuantitatif untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sugiyono mengatakan penelitian tentang hubungan sebab-akibat merupakan hubungan sebab-akibat, terdapat variabel bebas (variabel berpengaruh) dan terikat (variabel terhubung) dan terikat (variabel terhubung).<sup>35</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian menggunakan teknik analisis korelasi dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),7-37.

diperoleh.<sup>36</sup> Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu tentang hubungan antara hedonisme dengan intensitas penggunaan instagram pada siswa SMAN 7 KEDIRI.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya.<sup>37</sup> Dengan begitu dapat dikatakan variabel penelitian adalah setiap hal yang ada dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh oleh peneliti, dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut bervariasi. *Variabel independen* (variabel bebas): merupakan variabel yang berpengaruh atau sebab terjadinya perubahan pada variabel terikatnya. Variabel bebas pada penelitian ini adalah hedonisme (X). *Variabel Dependen* (variabel terikat): merupakan variabel yang terikat dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan instagram (Y).

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>38</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi dari

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2010), 4.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2007), 2.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV.Alfabeta, 2009), 80.

hasil penelitian. Berdasarkan definisi di atas, populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh siswa SMAN 7 Kediri yang berjumlah 1013 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>39</sup> Dalam suatu penelitian, peneliti tidak perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memerlukan banyak biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik sampling adalah metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.<sup>40</sup> Teknik dalam menentukan sampel merupakan batasan yang sering muncul dalam penelitian. Teknik sampling dilakukan setelah ketentuan besarnya responden yang digunakan sebagai sampel diperoleh. Pada penelitian kuantitatif, memilih sampel dengan cara probabilitas sangatlah dianjurkan. Ada empat macam teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam teknik pengambilan sampel dengan probabilitas samplin, yaitu: 1) Sampling Acak (*Random Sampling*), 2) Teknik Statifikasi, 3) Teknik Kluster (*Cluster Sampling*), 4) Teknik Secara Sistematis (*Systematic Sampling*).<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling random yaitu teknik sampling kluster (*cluster sampling*) yang merupakan sampling, dimana elemen-elemen sampelnya merupakan elemen (*cluster*). Teknik sampling kluster disebut juga teknik kelompok atau teknik

---

<sup>39</sup> Ibid., 116.

<sup>40</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 75.

<sup>41</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 57-58.

rumpun, teknik ini dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada klusternya bukan individunya.<sup>42</sup> Sampel yang baik adalah sampel yang anggota-angotanya mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi atau biasa disebut sampel yang presentatif.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa SMAN 7 Kediri yang yang ditentukan berdasarkan pengambilan per-Angkatan yaitu 2021, 2022, dan 2023. Dari Angkatan 2021 tercatat ada 304 siswa dan diambil 10% dari jumlahnya yaitu 30 siswa. Sedangkan Angkatan 2022 tercatat 354 siswa jadi diambil sama yaitu 35 siswa. Untuk Angkatan 2023 tercatat sekitar 355 siswa jadi secara penghitungan didapat 35 siswa. Dari hasil tersebut ditentukan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 100 orang.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data sangat di butuhkan oleh peneliti guna memperoleh data yang ingin di teliti. Teknik pengumpulan data yaitu suatu kegiatan mengumpulkan data-data yang kita teliti untuk memperoleh data yang sesungguhnya saat melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya: 1) kuesioner, 2) observasi, 3) dokumentasi, 4) wawancara, dan 5) skala. Menurut Suharsimi Arikuntomengemukakan, pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Pengumpulan data sangat penting dilakukan oleh peneliti karena untuk memperoleh data yang akurat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid., 15-16.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2010), 63.

Modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban netral berdasarkan tiga alasan. Pertama, kategori netral itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban. Kategori jawaban yang artinya ganda ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang netral itu menimbulkan kecenderungan menjawab netral, terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya kearah sesuai ataukah kearah tidak sesuai. Ketiga, maksud kategorisasi jawaban yakni “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Tidak Sesuai” (TS) dan “Sangat Tidak Sesuai” (STS).

Jawaban terhadap item positif atau *favorabel*, subyek memperoleh skor empat (4) jika menjawab “Sangat Sesuai” (SS), skor tiga (3) untuk pilihan “Sesuai” (S), skor dua (2) untuk pilihan “Tidak Sesuai” (TS) dan skor satu (1) untuk pilihan “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Sebaliknya untuk jawaban negatif atau item *unfavorable*, subyek memperoleh skor satu (1) jika menjawab “Sangat Sesuai” (SS), skor dua (2) untuk pilihan “Sesuai” (S), skor tiga (3) untuk pilihan “Tidak Sesuai” (TS) dan skor empat (4) untuk pilihan “Sangat Tidak Sesuai” (STS).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penyusunan instrumen dimulai dengan membuat definisi operasional dan variabel penelitian dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diatur. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk dapat memudahkan penyusunan, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen dan dalam

penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dengan modifikasi dari model *Likert*.<sup>44</sup> Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang dibuat berdasarkan indikator-indikator variabelnya. Instrumen penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu hedonisme dan intensitas penggunaan instagram.

**Tabel 3.1**  
***Blueprint* Skala Penelitian Hedonisme:**

Aspek	Indikator	Aitem		Total item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kegiatan dalam menghabiskan waktu untuk bersenang-senang ( <b>Aktivitas</b> )	Hobi	1, 2	3, 4	4
	Hiburan	5, 6, 7, 8	9, 10	6
Ketertarikan pada hal-hal dalam memperoleh kesenangan ( <b>Minat</b> )	Kegiatan	11, 12, 13	14, 15	5
	Aktivitas Harian	16, 17	18, 19	4
Pendapat yang berkaitan dengan hal-hal untuk memperoleh kesenangan ( <b>Pendapat</b> )	Diri Sendiri	20, 21, 22	23, 24, 25	6
	Produk-Produk	26, 27	28, 29	4
		16	13	29

Hedonisme adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Hedonisme adalah sesuatu yang identik dengan hidup nyaman dan hemat apa pun konsekuensinya.<sup>45</sup> Hedonistik adalah gaya hidup yang kegiatannya mencari kesenangan hidup, seperti menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, menikmati membeli barang-barang mahal yang mereka sukai

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 133.

<sup>45</sup> Muhammad Iqbal, "Dramaturgi Pada Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa" dalam JOM FISIP, (Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmi Politik Universitas Riau), Vol.5: Edisi II Juli-Desember 2018, 8.

dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.<sup>46</sup> Teori hedonistik menyatakan bahwa semua tindakan manusia, baik disadari maupun tidak, baik yang muncul dari kekuatan internal maupun eksternal, pada dasarnya memiliki satu tujuan, yaitu menemukan hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan.<sup>47</sup> Skala tersebut didasarkan atas tiga aspek hedonisme yaitu, AIO (*Activities, Interest, dan Opinion*) yang digunakan untuk mengetahui gaya hidup. Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dalam skala tersebut, maka semakin tinggi pula materialismenya. Sebaliknya, semakin rendah skor total yang diperoleh individu, maka semakin rendah materialismenya.

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Intensitas Menggunakan Instagram**

Aspek	Indikator	Item		Total item
		Favorable	Unfavorable	
<i>Attention</i> (perhatian)	1. Pemahaman	1,2	3,4	4
	2. Ketertarikan/minat	5,6	7,8	4
<i>Comprehention</i> (penghayatan)	1. PenyerapanInformasi	9,10,11,12	13,14,15	7
<i>Frequency</i> (frekuensi)	1. Frekuensi	16,17	18,19	4
	2. Keaktifan	20,21	22,23	4
<i>Duration</i> (durasi)	1. Lamanya waktu	24,25	26,27	4
Total item		<b>14</b>	<b>13</b>	<b>27</b>

Intensitas penggunaan media sosial Instagram adalah besarnya kekuatan tingkah laku berdasarkan jumlah ulangan perilaku serta waktu yang dihabiskan para remaja saat menggunakan media sosial Instagramnya. Intensitas penggunaan

<sup>46</sup> Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 186.

<sup>47</sup> Christina Whidya Utami, *Manajemen Ritel Strategi Dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Moderen Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 48.

ditinjau melalui dua aspek yaitu frekuensi dan durasi.<sup>48</sup> Skala akan diukur menggunakan skala hasil adaptasi dari Tubb dan Moss (intensitas penggunaan media sosial Instagram) ditinjau melalui dua aspek yaitu durasi dan frekuensi yang diukur melalui 4 item. Sosial Media *Instagram* memuat empat aspek yang meliputi *attention* (perhatian), *comprehension* (penghayatan), *duration* (durasi), dan *frequency* (frekuensi).<sup>49</sup> Skala tersebut menunjukkan waktu yang dihabiskan individu saat membuka Instagram dan jumlah ulangan perilaku yang ditunjukkan individu saat menggunakan media sosial Instagramnya. Semakin tinggi skor saat individu menggunakan media sosial Instagramnya, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan media sosial Instagram individu. Sebaliknya, semakin rendah skor saat individu menggunakan Instagram, maka semakin rendah intensitas penggunaan individu pada media sosial Instagramnya.

## **F. Analisa Data**

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

### **1. Persiapan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan pendalaman terkait dengan materi penelitian serta menyiapkan alat ukur yang nantinya akan digunakan. Setelah itu menyebarkan skala, peneliti akan melakukan uji coba alat ukur (*try out*) untuk mengetahui validitas dan realibilitas item di alat ukur yang di gunakan pada penelitian dan di isi oleh siswa SMAN 7 Kediri.

---

<sup>48</sup> Tubbs & Moss, *Human communication fourth edition*. (United States: Random House, 2003), 45.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 48.



## 2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan penyebaran skala hedonisme dan intensitas penggunaan instagram kepada siswa SMAN 7 Kediri berdasarkan pengambilan sampel data yang sudah ditentukan sebelumnya.

## 3. Analisa Data

Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan. Pada tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Data-data yang diperoleh dari skala yang telah di sebarakan akan di input dan diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS for windows version 21*. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *product moment correlation* dimana untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen (bebas) dengan satu dependen (terikat) pada bentuk data yang interval atau ratio.